

**PERANAN IBU DALAM
PEMBINAAN KARAKTER PADA ANAK
(Study Kasus pada 5 Keluarga Muslim di Dusun Bedukan
Pleret Bantul Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

AINI KHULWATI

08410058

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aini Khulwati

NIM : 08410058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya tulis orang lain.

Yogyakarta, 01 Januari 2012

Yang menyatakan,



Aini Khulwati

NIM: 08410058



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aini Khulwati

NIM : 08410058

Judul Skripsi : **Peranan Ibu dalam Pembinaan Karakter pada Anak (Study Kasus pada 5 Keluarga Muslim di Dusun Bedukan, Bantul, Yogyakarta)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2012

Pembimbing,

Drs. Mujahid, M. Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 164/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERANAN IBU DALAM PEMBINAAN KARAKTER PADA ANAK
(Study Kasus pada 5 Keluarga Muslim di Dusun Bedukan Plered Bantul Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aini Khulwati

NIM : 08410058

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 5 Juni 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

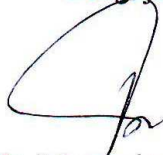
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I



Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001Yogyakarta, 17 JUL 2012Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaProf. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS.At-tahrim : 6)¹

¹ Kementerian Agama RI, “Mushaf Al-Qur’an Terjemah”, (Bandung : CV. Insan Kamil, 2007), hal.560

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Rasa syukur kupanjatkan kehadiran-Mu ilahí rabbí, dengan
ridlo-Mu, Skripsi ini kupersembahkan kepada almamater*

tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam, shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan sahabatnya.

Tiada daya dan kekuatan kecuali atas izin Allah SWT. Berkat hidayah dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Ibu Dalam Pembinaan Karakter Pada Anak (Studi Kasus pada 5 Keluarga Muslim di Dusun Bedukan Pleret Bantul Yogyakarta)”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai dan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sampai selesainya penyusunan skripsi ini

4. Segenap dosen dan pegawai tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan kemudahan sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.
5. Kepala dusun Bedukan yang telah memberikan kesempatan untuk study kasus dan banyak bantuan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga muslim di Dusun Bedukan khususnya keluarga Ibu Sarti Rahayu, Ibu Umi Farida, Ibu Diah Turasmi, Ibu Arin Tri Winarsi dan Ibu Sri wahyuni.
7. Ibuku dan Keluargaku yang telah memberikan doa dan dukungan lainnya sehingga memperlancar penyelesaian penyusunan skripsi ini
8. Adikku satu-satunya di dunia ini “Maftu’ah” yang telah memberikan warna dan semangatnya.
9. Teman-teman PAI II angkatan tahun 2008 terimakasih telah menjadi keluargaku di kampus.
10. Teman-teman PPL I yang penulis sayangi
11. Teman-teman PPL II dan Keluarga SMP N 1 Prambanan, Sleman yogyakarta
12. Sahabatku Idha, Neneng dan Myra persahabatan kita semoga tak lekang oleh waktu
13. Teman-teman kos 602 : Ulva, Ika, Ita, Nurul Dan Rahma terimakasih atas semua kenangan yang diberikan baik suka maupun duka

14. Seseorang yang tak pernah lelah membimbingku dan menemaniku
15. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dorongan selama penyusunan skripsi ini

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 01 Januari 2012

Penulis,

Aini Khulwati

NIM. 08410058

ABSTRAK

Aini Khulwati. Peranan ibu dalam pembinaan karakter pada anak (Studi kasus pada 5 keluarga muslim di Dusun Bedukan, Bantul, Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah Keluarga merupakan pranata sosial yang di dalamnya terdapat anggota yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga memiliki fungsi yang strategis dan teramat penting bagi pembentukan pribadi anak, terlebih dalam internalisasi nilai-nilai agama. Ibu adalah orang terdekat pertama bagi seorang anak sejak awal kehidupan anak, yakni saat terbentuknya konsepsi sampai berkembang menjadi embrio, kemudian sampai lahir seorang anak banyak berhubungan baik secara fisik ataupun psikis dengan yang mengandungnya. Pembinaan karakter pada anak merupakan sebuah keharusan, sebab anak adalah generasi penerus bangsa dan masa depan kita. Dengan demikian pembinaan karakter pada anak harus dipersiapkan sejak dini secara benar dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan. Sehingga penelitian ini bagaimana peranan ibu dalam pembinaan karakter pada anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di dusun Bedukan, Bantul, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, Observasi Langsung, dan Dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi dengan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan sesungguhnya peran seorang ibu dalam pembinaan karakter pada anak sangatlah diperlukan. Karena ibu adalah tempat madrasah yang baik, tidak hanya setelah dilahirkan namun anak juga dapat merespon pendidikan ibu semenjak di dalam kandungan, penanaman nilai pendidikan agama yang kuat mendorong anak untuk bertingkah laku dan mempunyai pondasi yang baik dalam melanjutkan usianya.

Mengingat kebutuhan anak untuk berkembang dan menjadi sebuah pribadi yang utuh dan tangguh memerlukan uluran tangan kedua orang tuanya, selain mereka arus bersosialisasi di luar rumah kedua orang tuanya.

Pembinaan karakter yang akan membawanya kepada seorang pribadi yang tangguh dan terus berkembang sampai ia menjadi tua sekalipun. Peranan ibu sangatlah terpengaruh bagi karakter anak, karena seorang anak adalah suci terlahir fitrah tinggal bagaimana seorang ibu ataupun orang tuanya memberikan pendidikan. Sejauh ini telah ada skripsi yang membahas tentang peran orang tua namun dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan kepada peranan ibu dalam pembinaan karakter pada anak.

Oleh karena itu pengawasan dan pengarahan yang baik akan membawa anak-anak kepada pribadi atau karakter yang baik pula yang diinginkan dunia yang sudah berglobalisasi ini adalah insan yang berakhlak atau insan kamil seperti yang diinginkan dalam pendidikan agama islam.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | vii |
| HALAMAN ABSTRAK | ix |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | x |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Kajian Pustaka | 7 |
| E. Landasan Teori..... | 9 |
| F. Metode Penelitian | 26 |
| G. Sistematika Pembahasan | 31 |
| | |
| BAB II: GAMBARAN LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN | 34 |
| A. Gambaran Umum Dusun Bedukan Desa Pleret..... | 34 |
| B. Gambaran Umum Subyek Penelitian | 48 |
| | |
| BAB III: PERANAN IBU DALAM PEMBINAAN KARAKTER PADA ANAK..... | 68 |
| A. Peran Ibu Dalam Pembinaan Karakter Pada Anak | 68 |
| B. Hasil Peran Ibu Dalam Pembinaan Karakter Pada Anak | 81 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB IV: PENUTUP..... | 88 |
| A. Kesimpulan..... | 88 |
| B. Saran..... | 89 |
| C. Penutup..... | 90 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | | |
|----------|------|---|-----------------------------------|
| Lampiran | I | : | Pedoman Wawancara |
| Lampiran | II | : | Pedoman Observasi dan Dokumentasi |
| Lampiran | III | : | Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran | IV | : | Penunjukan Pembimbing Skripsi |
| Lampiran | V | : | Permohonan Ijin Riset |
| Lampiran | VI | : | Surat Keterangan Penelitian |
| Lampiran | VII | : | Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran | VIII | : | Sertifikat PPL-KKN Integratif |
| Lampiran | IX | : | Sertifikat TOEFL |
| Lampiran | X | : | Sertifikat TOAFL |
| Lampiran | XI | : | Sertifikat ICT |
| Lampiran | XII | : | Daftar Riwayat Hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan pranata sosial yang di dalamnya terdapat anggota yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga memiliki fungsi yang strategis dan teramat penting bagi pembentukan pribadi anak, terlebih dalam internalisasi nilai-nilai agama. Anak belajar dan meniru orang tuanya sebagai sosok yang ideal dalam keluarga. Kebiasaan yang berlaku dalam keluarga akan menjadi kebiasaan rutin yang kadang kala akan berlangsung dengan sendirinya sehingga secara perlahan sesuai dengan perkembangan dirinya. Berbagai tingkah laku tersebut terinternalisasi menjadi bagian dari kepribadiannya.

Orang tua adalah figur atau sosok manusia yang memiliki banyak kewajiban yang harus dilakukan demi terciptanya kesejahteraan dan ketentraman dalam rumah tangga. Salah satu kewajiban itu adalah menuntun dan mengarahkan anak-anaknya dengan jalan memberikan pelajaran dan pendidikan yang sebaik-baiknya terhadap putra-putrinya sebagai bekal kelak mereka di kemudian hari.

Dalam masyarakat kita, disadari atau tidak ada semacam perbedaan antara peran ayah dan ibu. Seringkali seorang ayah dipersepsi cukup baik jika telah bertanggung jawab untuk pemenuhan urusan keuangan keluarga. Adapun urusan pengasuhan dan pendidikan anak lebih banyak dipegang

oleh seorang ibu. Itulah yang memandikan, mengganti popok, menggendong, atau membujuk ketika anak menangis. Secara umum tugas-tugas tadi dianggap sebagai kewajiban seorang ibu. Sedangkan ayah cukup melakukannya sesekali dan itu pun kalau dia punya waktu di tengah kesibukan pekerjaannya. Seorang ayah yang tidak melakukannya masih dianggap wajar saja.

Tak jarang seorang ayah yang kelelahan dan tertekan di pekerjaan malah membawa kemarahan dan ketidaknyamanan bagi anak-anaknya di rumah. Anak yang ingin mengajak bermain dianggap mengganggu istirahat, anak yang ingin dekat secara emosional dianggap terlalu manja, atau anak yang bertanya dijawab seadanya sehingga akhirnya akan timbul jarak antara seorang ayah dengan anaknya.

Ibu adalah orang terdekat pertama bagi seorang anak sejak awal kehidupan anak, yakni saat terbentuknya konsepsi sampai berkembang menjadi embrio, kemudian sampai lahir seorang anak banyak berhubungan baik secara fisik ataupun psikis dengan yang mengandungnya. Sehingga jika dibandingkan dengan figur ayah, ibu memiliki kedekatan yang lebih dengan seorang anak. Karenanya kehadiran dan peran positif seorang ibu pada awal pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperlukan.

Dengan adanya keberagaman dan latar belakang keluarga yang berbeda kultur ini rentan terjadinya perselisihan dalam interaksi di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat menjadi permasalahan selama nilai-nilai luhur seperti : toleransi, kebersamaan, persaudaraan, hormat, cinta,

ketidakegoisan dan sensitifitas, baik hati dan pertemanan, kedamaian, disiplin, kesetiaan dan kasih sayang belum tertanam dalam diri setiap anak.

Dengan kesempatan si anak belajar banyak dalam proses yang terjadi di tambah dengan nilai kedekatan bersama orang tua dan kesenangan bersama, maka kesemuanya itu akan menjadi kenangan tersendiri tentang orang tuanya. Hal tersebut dapat menguatkan proses pertumbuhan jati dirinya.

Pembinaan karakter pada anak merupakan sebuah keharusan, sebab anak adalah generasi penerus bangsa dan masa depan bangsa. Dengan demikian pembinaan karakter pada anak harus dipersiapkan sejak dini secara benar dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan. Kemudian diharapkan akan lahir generasi yang berkarakter, beriman dan bertakwa. Sehingga terciptalah bangsa yang berkarakter. Bila seorang ibu dapat memberikan pembangunan karakter kepada para anaknya, maka akan tercipta pula anak yang berkarakter. Demikian pula sebaliknya. Kita faham, Tuhan tidak merubah keadaan suatu kaum bila mereka tidak berusaha melakukan perubahan itu.

Batasan karakter berada dalam dua wilayah. Ia diyakini ada sebagai sifat fitri manusia, semesta pada sisi lain ia diyakini harus “dibentuk” melalui model pendidikan tertentu. Aristoteles meyakini bahwa individu tidak lahir dengan kemampuan untuk mengerti dan menerapkan standart-standart moral, dibutuhkan pelatihan yang berkesinambungan agar individu menampakkan kebaikan moral. Sementara Socrates

meyakini bahwa ada bayi moral dalam diri manusia yang meminta untuk dilahirkan, tugas pendidikan adalah membantu melahirkannya.¹

Peranan utama wanita yang diinginkan islam adalah mengurus rumah tangganya. Lebih-lebih lagi mengurus dan mendidik anak-anaknya.² Kedudukan ibu terhadap anak-anaknya lebih didahulukan daripada kedudukan ayah. Ini disebutkan dalam firman Allah,

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu. Hanya kepada-Ku lah kamu akan kembali.” (QS. Luqman: 14)

Di sini dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas seorang ibu adalah mengurus dan mendidik anak di samping dia harus menjadi ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangganya. Seorang ibu harus mendidik anak-anaknya agar menjadi orang-orang mulia yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya. Ia harus mengajari anak-anaknya untuk tegar memikul tanggung jawab, menjadi penjelmaan nilai-nilai keadilan dan kasih sayang, menghindari rasa takut dan kegelisahan, senantiasa berpikiran jernih, serta selalu menginginkan kebaikan bagi masyarakat.

¹ Bambang Q-Nees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2008), hal.20

² A. Fauzie Nurdien, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan* (Yogyakarata: Gama Media, 2009), hal. 54

Perempuan sebagai ibu harus menunaikan tugas-tugasnya dalam membimbing dan membina anak-anaknya.³

Di dusun Bedukan, Pleret, Bantul, Yogyakarta masyarakatnya rata-rata adalah masyarakat yang mempunyai kesadaran maju dalam pendidikan agamanya. Ini bisa dilihat dari ibu-ibu yang mengurus anaknya dan lebih-lebih mereka sambil bekerja namun tetap mementingkan tentang pendidikan agama. Ini bisa dilihat terdapat sebagian Pondok Pesantren yang terdapat di Dusun Bedukan, Pleret, Bantul. Disamping itu di dusun Bedukan ini seorang ibu mempunyai profesi pekerjaan yang sangat beragam sehingga pembinaan dalam mendidik anak pun juga ada perbedaan. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peranan ibu dalam membina karakter pada anaknya serta sikap mereka dalam mendidik anak-anaknya dan ingin mengetahui bagaimana seorang ibu berusaha mendidik dan membimbing anaknya demi membentuk karakter yang baik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan ibu dalam pembinaan karakter pada anak di Dusun Bedukan, Pleret, Bantul Yogyakarta?

³ Ali Qoimi, *Buain Ibu Diantara Surga & Neraka* (Bogor: Cahaya, 2002), Hal: 8

2. Bagaimana hasil pembinaan karakter pada anak di Dusun Bedukan, Pleret, Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan ibu dalam pembinaan karakter anak dalam memberikan kontribusi terhadap permasalahan di dalam pembinaan karakter pada anak.
- b. Untuk mengetahui hasil pembinaan karakter pada anak sehingga dapat memahami secara langsung pertumbuhan dan perkembangan anak

2. Manfaat Penelitian

a. Bersifat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan ilmiah berupa informasi teoritik tentang paradigma bahwa tugas ibu masa kini dan sepanjang masa sungguh amat mulia.
- 2) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang agama islam maupun umum.
- 3) Diharapkan dapat memberikan wacana keilmuan sarana dalam proses pembinaan karakter.

b. Bersifat Praktis

- 1) Memberikan motivasi terhadap kaum ibu agar mampu menjadi ibu yang sholehah dan berkompeten serta dapat membina anak yang berakhlakul karimah.
- 2) Ingin memberikan sumbangan pemikiran terhadap masalah-masalah yang dihadapi lembaga pendidikan khususnya lembaga non formal (keluarga) dalam menghadapi perkembangan zaman.

D. Kajian Pustaka

Kajian peranan seorang ibu dalam mendidik anak sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan oleh para peneliti dan pemikir baik dalam media masa, seminar maupun pada buku-buku. Berikut ini akan dikemukakan beberapa kajian yang membahas tentang peranan seorang ibu dalam mendidik anak sebagai bahan atas terciptanya penelitian sebagai memperdalam referensi dalam proposal ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Omat Rohmat mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1998, yang berjudul "*Peranan Ibu Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Remaja Di Jati Negara Ciamis*" hasil penelitiannya bahwa anak

remaja 76% dinyatakan berhasil oleh peranan ibu dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini lebih menfokuskan pada anak usia remaja.⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sang Atmaja Edy Kusuma mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005, yang berjudul “ *Peranan Ibu Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Bagi Anak di Dukuh Vii Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta*”, dalam penelitian ini membahas tentang peranan ibu dalam membina pembelajaran al-qur’an terhadap anak.⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zumrotun Ni’mah mahasiswa jurusan KI, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2000 yang berjudul “*Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Pra Sekolah*” telah membahas peran orang tua ditinjau dari sisi pertumbuhan dan perkembangannya, serta materi dan metode yang sesuai dengan anak prasekolah.⁶
4. Penelitian yang dilakukan oleh Maryani mahasiswa jurusan KI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005 yang berjudul “*Peranan Ibu Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*” yang membahas tentang peran dan fungsi ibu terpengaruh akibat emansipasi kaum ibu dengan peran gandanya, satu

⁴ Lihat Omat Rohmat, ”Peranan Ibu Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Remaja Di Jati Negara Ciamis”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998

⁵ Lihat Sang Atmaja Edy Kusuma, ” Peranan Ibu Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Bagi Anak di Dukuh Vii Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

⁶ Lihat Zumrotun Ni’mah , ” Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Pra Sekolah”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000

hal yang tidak boleh dilupakan adalah “*hakikinya*” sebagai seorang wanita dan kodratnya sebagai wanita yang mempunyai tugas pokok yaitu menjaga stabilitas rumah tangga agar tidak mengalami disfungsi.⁷

Kalau dicermati lebih dalam dari penelitian di atas, belum ada yang secara spesifik membahas tentang Peranan Ibu Dalam Membina Karakter Pada Anak. Sehingga penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

E. Landasan Teoritis

Dalam landasan teori ini, penyusun mencoba mengetengahkan teori yang terkait dengan peranan ibu dalam membina karakter pada anak di dusun Dusun Bedukan, Pleret, Bantul Yogyakarta yang mana ada banyak ahli dalam penelitian ini.

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

1. Peran Ibu

a) Peran Keluarga Dalam Pembinaan Karakter

Keluarga adalah satu unit masyarakat terkecil dari suatu masyarakat, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Soerjono

⁷ Lihat Maryani , ” *Peranan Ibu Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Sukanto mengatakan keluarga terdiri dari satu pasang suami istri dan anak yang biasanya tinggal satu rumah yang sama yang secara resmi terbentuk oleh adanya hubungan perkawinan dan sebagai wadah dan proses pertama pergaulan hidup. Keluarga seperti ini disebut keluarga inti atau batih atau *nuclear family* dan disebut juga rumah tangga yang merupakan inti terkecil dalam masyarakat. Keluarga juga berfungsi sebagai wadah dan proses pertama pergaulan hidup.⁸ Sedangkan menurut pandangan sosiologi keluarga adalah batih, batih ini dimana-mana menjadi sendi masyarakat yang terutama. Batih adalah tempat lahir, tempat pendidikan, tempat perkembangan budi pekerti si anak . batih juga lambang tempat dan tujuan hidup bersama istri. Sehingga ahli sosiologi, ahli pedagogik sosil, ahli negara dan sebagainya sama berpendapat bahwa sendi masyarakat yang sehat dan kuat adalah Batih yang kukuh sentosa.⁹

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari pasangan suami istri dan anaknya dalam satu rumah dengan norma dalam mendidik anak.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam.

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1992), Hal.I

⁹ Miharso, Mantep. *Pendidikan keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insani a Pres. 2004), hal .3

Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia prasekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya.¹⁰

b) Peran Orang Tua/Ayah dan Ibu

1. Peran ayah

Anak-anak yang tumbuh dengan kehadiran sang ayah dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh tanpa kehadiran sang ayah, tentulah berbeda. Disadari atau tidak, ada peran-peran sang ayah yang tidak dapat digantikan oleh pihak lain. Tentu yang dimaksud kehadiran sang ayah disini adalah kehadiran ayah secara fisik dan emosional.

Banyak hasil riset dan pendapat para ahli psikologi yang menyatakan bahwa keterlibatan seorang ayah dalam mengasuh anaknya adalah penting. Peran ayah yang tidak dapat digantikan oleh sang ibu ini, dapat membentuk kecerdasan emosional anak dalam kehidupan sosialnya, bergaul dengan teman-teman dan kesuksesan di sekolah. Kehadiran ayah dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri anak. Pengaruh

¹⁰ Yusuf Muhammad Alhasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, penerjemah Muhmmad Yusuf Harun (Jakarta: Darrul Haq, 1998), hal. 4

sosok ayah ini juga dikatakan memiliki kekuatan yang tetap. Bukan hanya ketika anak itu sudah menginjak remaja, semasa kecil masa balita, anak tumbuh dewasa menjadi sosok pribadi yang lebih simpatik, empati, hangat dan cenderung memiliki hubungan sosial yang baik dan rasa percaya diri yang tinggi

Ayah akan menjadi pelatih emosi yang berbeda dengan ibu, dengan dua pelatih emosi yang berbeda inilah diharapkan hasil didikan ibu dan ayah akan mencapai keseimbangan dalam pribadi seorang anak. orang tua memegang peranan yang amat dominan dalam perkembangan anaknya, walaupun tidak menafikkan banyak sekali faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak.

Menyadari pentingnya peran ayah tersebut, sangat disayangkan sekali bila masih banyak ayah-ayah yang “bertebangan” diluar yang melewati masa-masa pertumbuhan anaknya, yang tidak berinteraksi dalam merawat dan membentuk ikatan dengan anak-anaknya. Anak-anak dapat berbuat buruk dan kejahatan pada ayah jika pendidikan serta berbagai urusan mereka diabaikan. Untuk mempermudah pemahaman, sekilas saya berikan tamsil tugas para ayah misalnya pengasuhan anak-anak, persamaan, kehangatn cinta kasih, menghindari pemakaian bahasa kotor, mengawasi

perilaku anak-anak, pendisiplinan dan menjauhkan anak-anak dari yang haram¹¹

2. Peran Ibu

Menjadi ibu rumah tangga atau ibu untuk anak-anaknya sering dianggap profesi yang remeh oleh kebanyakan orang, anggapan ibu rumah tangga yang hanya bergelut dengan “dapur” dan “kasur” kadang membuat sebagian ibu rumah tangga ini seringkali minder jika ditanya mengenai pekerjaannya.

Dengan begitu peranan ibu dalam pembentukan kepribadian sang anak sangatlah dominan. Dengan jari-jarinya yang lembut, seorang ibu akan mengelus anaknya dengan hati yang diliputi kecintaan, ia berusaha menumbuhkan semangat dalam diri sang anak. Dengan belaiannya yang halus, ia akan mampu menghilangkan kesedihan dan meredakan kepiluan dalam hati si kecil.

Dengan kata-kata yang indah, ia akan sanggup menenangkan dan menidurkan buah hatinya. Segenap upaya yang dilakukan seorang ibu merupakan pembinaan jasmaniah dan rohaniah bagi sang anak, sekaligus akan menjauhkan dari sikap riya, kebohongan, kedengkian, dan iri hati selain pula akan menanamkan dalam hati sang anak,

¹¹ Sismanto, *peranan ayah dalam mendidik akhlak anak*, dalam

perasaan cinta, ketenangan, serta keharusan untuk berbuat kebajikan bagi dirinya dan orang lain.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT

وليشخ الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم

فليتقوا الله وليقولوا قولا سديدا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(an-nisa:9)

c) Peran Ibu

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu.¹² Gross, mason dan Mc Eachern dalam buku pokok-pokok pemikiran dalam sosiologi david Berry, mendefinisikan peranan sebagai :

“Seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan oleh norma-norma didalam masyarakat, maksudnya: kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal

¹²Wexley, K.N and Yukly, GA, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia* (Jakarta: Bina Aksara, 1990), hal.5

yang diharapkan oleh "masyarakat" di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan lainnya".¹³

Peranan (Role) dalam ilmu sosiologi diartikan:

“ yang dinamis dari suatu kedudukan. Dimana apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dikatakan menjalankan suatu peran. Peranan itu sendiri lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Selanjutnya juga disebut bawa suatu peranan paling sedikit mencakup 3 hal, yakni:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁴

Ibu adalah 1orang perempuan yang telah melahirkan seseorang; 2sebutan untuk perempuan yang telah melahirkan kita,

¹³ Paulus wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran Sosiologi David Berry* (Terjemah Buku *The Principles Of Sosiologi Karya David Berry*), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hal.105-106

¹⁴ Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (jakarta: PT rajagrafindo persada, 2006), hal.213

wanita yg sudah bersuami, 3 panggilan yang takzim kepada wanita.

Peran wanita dikatakan penting karena banyak beban-beban berat yang harus dihadapinya, bahkan beban-beban yang semestinya dipikul oleh pria. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi kita untuk berterima kasih kepada ibu, berbakti kepadanya, dan santun dalam bersikap kepadanya. Kedudukan ibu terhadap anak-anaknya lebih didahulukan daripada kedudukan ayah. Ini disebutkan dalam firman Allah,

ووصينا الإنسان بوالديه حملته أمه وهنا على وهن وفصاله في عامين أن
اشكر لي ولوالديك إلي المصير

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu. Hanya kepada-Ku lah kamu akan kembali.” (QS. Luqman: 14)

Begitu pula dalam firman-Nya,

ووصينا الإنسان بوالديه إحسانا حملته أمه كرها ووضعته كرها
وحمله وفصاله ثلاثون شهرا حتى إذا بلغ أشده وبلغ أربعين سنة قال رب
أوزعني أن أشكر نعمتك التي أنعمت علي وعلى والدي وأن أعمل صالحا
ترضاه وأصلح لي في ذريتي إني تبت إليك وإني من المسلمين

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung dan menyapihnya adalah tiga puluh bulan.” (QS. Al-Ahqaf: 15)

Sedangkan menurut Harun Nasution tugas asli dan utama seorang isteri adalah menjadi ibu rumah tangga. Tugas ibu rumah tangga bukan semata-mata memasak dan mengatur rumah tetapi lebih penting dari itu, yaitu mendidik anak-anak baik fisik, spirit, dan mentalnya. Pendidikan di rumah merupakan dasar dan di atas dasar inilah pendidikan selanjutnya ditegakkan. Jika pendidikan dasar ini tidak kuat atau tidak benar maka pendidikan selanjutnya akan mempunyai dasar yang tidak benar atau salah. Dengan demikian munculah anggota masyarakat yang pertumbuhan pendidikannya tidak tepat.¹⁵

Tak jarang seorang ayah yang kelelahan dan tertekan di pekerjaan malah membawa kemarahan dan ketidaknyamanan bagi anak-anaknya di rumah. Anak yang ingin mengajak bermain dianggap mengganggu istirahat, anak yang ingin dekat secara emosional dianggap terlalu manja, atau anak yang bertanya dijawab seadanya sehingga akhirnya akan timbul jarak antara seorang ayah dengan anaknya.

¹⁵ Harun Nasution, *Islam Rasional, Gagasan Dan Pemikiran* (Bandung : Mizan, Cet.3 1995), hal. 43

Tugas utama seorang istri secara umum ada dua: (1) sebagai Ibu, yang berkaitan langsung dengan pemenuhan fungsi reproduksi serta fungsi edukasi; (2) sebagai pengatur rumah tangga, yang berkaitan dengan pemenuhan fungsi-fungsi keluarga yang lainnya. *Pertama*: Dalam pandangan Islam, tujuan dari pernikahan tidak hanya sekadar memiliki keturunan, tetapi juga bagaimana menjadikan keturunan kelak menjadi pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa (Lihat: QS al-Furqan [25]: 74). Agar terwujud, sudah pasti sang pemimpin terlebih dulu harus menjadi orang yang bertakwa. Untuk itulah, Islam telah memberi tuntunan agar mendapat keturunan yang baik dengan cara mempersiapkannya seawal mungkin, yaitu sejak sang ayah dan ibu berikhtiar untuk mendapatkan keturunan. Allah Swt. telah mensyariatkan adanya doa sebelum berhubungan intim, selanjutnya melakukan pendidikan terhadap anak mulai dari masa kandungan hingga anak mencapai usia balig. *Kedua*: Seorang istri berperan mengelola rumah tangganya agar tercapai keharmonisan di dalam keluarga. Dalam hal keuangan, istri diharapkan dapat mengatur sedemikian rupa nafkah yang diberikan oleh suami agar mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, apalagi jika penghasilan suami tidak seberapa besar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyusun daftar rencana pemasukan dan pengeluaran dalam satu bulan, dengan prioritas pengeluaran yang dianggap paling

penting. Jika kebutuhan hidup masih belum mencukupi, dengan izinsuami seorang istri bisa saja membantu suami dalam menambah ekonomi keluarga. Jika memungkinkan carilah peluang pemasukan yang tidak banyak menyita waktu ke luar rumah, misalnya dengan menulis artikel dan buku; atau yang dapat membuka kesempatan untuk berinteraksi lebih banyak dengan masyarakat, seperti menjual busana Muslimah atau kebutuhan hidup sehari-hari di rumah; atau yang dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mendidik anak, misalnya dengan menggeluti bidang pendidikan anak. Yang jelas, semua itu tidak boleh melalaikan kewajibannya yang lainnya seperti mendidik anak ataupun berdakwah. *Ketiga:* Dalam hal pemenuhan fungsi proteksi keluarga, seorang istri dapat mengkondisikan suasana rumah yang tenang, bersih dan tertata rapi agar menjadi tempat berlindung yang nyaman dan membuat betah para penghuninya. Rasulullah saw. memuji seorang istri yang pandai merapikan rumah dengan mengatakan, “*Ia tidak memenuhi rumah kita dengan sarang burung.*” (Muttafaqun ‘alaihi).¹⁶

¹⁶ Farid Ma'ruf, “*Mengoptimalkan Peran Ibu Rumah Tangga*”
<http://baitijannati.wordpress.com/2007/12/09/mengoptimalkan-peran-ibu-rumah-tangga/> download pada hari kamis, 15-juni-2012, pukul 00.09

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan salah satu elemen kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari wacana etika dan moralitas manusia, juga tidak dapat dipisahkan dari diri manusia mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa sampai kemudian tua.

atau gaya atau sifat khas diri dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga seseorang sejak lahir.¹⁷

A. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaran dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁸

B. Materi pendidikan karakter

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik

¹⁷ Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri,(jakarta: PT. Bumi aksara. 2006)Hal.11

¹⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.81

agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal (sering disebut dengan tri pusat pendidikan) yang berlangsung seumur hidup.¹⁹

Sedangkan karakter menurut kamus besar bahasa indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, perangai, dan sifat-sifat karakter seseorang. Sementara berkarakter diartikan dengan mempunyai kepribadian sendiri. Adapun kepribadian diartikan dengan sifat khas dan hakiki seseorang yang membedakan seseorang dari orang lain.²⁰ ada juga yang mengistilahkan pendidikan karakter itu sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik.

Menurut Megawangi, sebagaimana yang telah di kutip oleh Masnur Muslich anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang segera optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro maka semua pihak, keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis

¹⁹ Rosyi Datus Saadah, “Pendidikan Karakter dalam Keluarga”, http://rosyi-datus-saadah.blogspot.com/2012_03_01_archive.html, download pada tanggal 16 juni 2012 pukul 00.25

²⁰ Badudu, J.S., dan Sultan Muhammad Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Paramadina, 1997. Hal.617

dan sebagainya, turut andil dalam perkembangan karakter anak. Dengan kata lain, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggungjawab semua pihak.

C. Metodologi pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki metode, sehingga tujuan pendidikan karakter itu akan semakin terarah dan efektif. Ada lima unsur yang biasa di pertimbangkan, yaitu sebagai berikut :

1) Mengajarkan

Seringkali kita melakukan sesuatu akan tetapi tidak menyadarinya. Perilaku berkarakter memang mendasarkan diri pada tindakan sadar si subyek dalam kesadaran, tindakan tersebut dalam arti tertentu telah dibimbing oleh pemahaman tertentu. Tanpa adanya pemahaman dan pengertian tidak mungkin ada sebuah tindakan berkarakter.²¹

2) Keteladanan

Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi hasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Guru, yang dalam bahasa jawa *digugu lan ditiru*, sesungguhnya menjadi jiwa bagi pendidikan karakter itu sendiri. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa yang dikatakan melalui pembelajaran

²¹ Doni koesoema A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Secaraglobal*, (Jakarta: Grasindo, 2010) Cet II hal.212

namu nilai itu juga tampil dalam diri guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas.

3) Menentukan prioritas

Setiap yang terlibat dalam sebuah lembaga pendidikan yang ingin menekankan pendidikan karakter juga mesti memahami apakah prioritas nilai yang ingin ditekankan dalam pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan. Tanpa adanya prioritas yang jelas, proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter akan menjadi tidak jelas.²²

4) Praksis prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi tujuan kinerja pendidikan.

5) Refleksi

Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik.²³

²² Doni koesoema A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Secaraglobal*, (Jakarta: Grasindo, 2010) Cet II hal.214

²³ *Ibid*, hal.215

3. Pembinaan Karakter Anak Dalam Keluarga

Pembinaan adalah 1 proses, perbuatan, cara membina (negara, dan sebagainya); 2 pembaharuan; penyempurnaan 3 usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan terhadap sesuatu agar sesuatu itu menjadi lebih baik.²⁴ Adapun syarat dari pembinaan itu sendiri adalah bertahap dan berkesinambungan. Sedangkan Doni Koesoema. A memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ” ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.”²⁵

Pembinaan karakter adalah di mana terjadi pembangunan atau pembaharuan karakter atau kepribadian akhlak yang baik secara bertahap dan berkesinambungan untuk menjadi kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini keluarga sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter tersebut, khususnya ibu.

Adapun secara rinci, metode pendidikan terhadap anak tersebut adalah sebagai berikut :²⁶

²⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.134

²⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.56

²⁶ M. D. Dahlan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992) hal. 1

a) Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingka laku serta sopan santunnya akan ditiru. Semua keteladanan akan melekat pada diri dan perasaan anak, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi maupun spritual.

b) Pendidikan dengan adat kebiasaan

Adat kebiasaan atau pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang baik, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu pada hari tuanya.

c) Pendidikan dengan nasihat

Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarinnya tentang prinsip-prinsip Islam.

d) Pendidikan dengan pengawasan

Maksud pendidikan yang disertai dengan pengawasan yaitu mendampingi anak dalam membentuk aqidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis

dan sosial, dan menanyakan terus menerus tentang keadaannya, baik dalam pendidikan jasmani maupun rohaninya.

e) Pendidikan dengan hukuman

Hukuman dalam proses pendidikan dapat dikatakan sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh orang tua, guru, dan sebagainya sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Sebagai alat pendidikan hukuman hendaklah senantiasa merupakan jawaban akan suatu pelanggaran, selalu bertujuan kearah perbaikan, hukuman hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.

F. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-poses pelaksanaannya. Hal-hal yang akan dijelaskan meliputi 1) jenis penelitian 2) Subyek dan obyek penelitian 3) metode pengumpulan data .

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah kehidupan masyarakat.²⁷ Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Dusun Bedukan, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Penelitian yang digunakan

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal.7

adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian diskripsi.²⁸

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Dusun Bedukan, Ibu lima anggota keluarga muslim yaitu keluarga Ibu Sarti Rahayu, Ibu Umi Farida, Ibu Diah Turasmi, Ibu Arin Turasmi dan Ibu Sri wahyuni yang mengasuh anaknya berusia berkisar 10 -15 tahun yang berada di dusun Bedukan, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh peran ibu dalam pembinaan karakter pada anaknya yang berada di dusun Bedukan, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

3. Diskripsi Operasional Variabel (Indikator)

Dalam hal ini yang menjadi operasional variabel adalah :

- a) Kegiatan sehari-hari sang anak
- b) Proses pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh sang ibu

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk menggali data pokok, maka penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut dibawah ini:

- a. Metode Wawancara

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.60

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁹ Sehingga bisa dikatakan bahwa wawancara ialah mengadakan pembicaraan yang sungguh-sungguh dengan maksud untuk minta keterangan. Penyusun menggunakan wawancara mendalam dalam menggali data ini.

Selain ibu-ibu yang memiliki anak 10 -15 tahun dalam penelitian ini juga menggunakan responden lain seperti : tokoh masyarakat untuk mendukung data. Sedangkan yang di wawancarai berisi tentang :

- 1) Peranan ibu baik itu sebagai motivator, fasilitator, pendidik dalam membina karakter pada anak di Dusun Bedukan pleret Bantul Yogyakarta.
- 2) Faktor penghambat dan pendukung peranan ibu dalam pembinaan karakter pada anak di Dusun Bedukan pleret Bantul Yogyakarta.
- 3) Kegiatan ibu-ibu yang ada di Dusun Bedukan pleret Bantul Yogyakarta.
- 4) Kondisi lingkungan masyarakat di Dusun Bedukan pleret Bantul Yogyakarta.

²⁹ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigama Baru Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung:Rosda Karya, 2001), hal.181

b. Metode Observasi

Teknik ini digunakan penulis untuk melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dan untuk melengkapi sebagian data yang diperlukan. Data yang diperoleh dengan metode observasi yaitu keadaan fisik tempat tinggal dan keadaan keluarga yang diteliti.

Metode observasi yang digunakan yaitu Metode observasi langsung ini merupakan metode yang pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observer bersama objek yang sedang diteliti.

G. Metode Dokumentasi

Metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan apa-apa yang sudah berlalu melalui sumber dokumen yang ada. Melengkapi data penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya, serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola-pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang dikandung oleh data tersebut. Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkannya kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu : setelah semua data yang diperlukan terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya di analisis dan di interpresentasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untu menggambarkan obyek-obyek penelitian di saat penelitian dilakukan, sehingga dapat di ambil kesimpulan proporsional dan logis. Dalam melakukan metode analisis di atas digunakan dengan pola berfikir yaitu induktif yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang dimiliki sifat umum³⁰.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan.³¹

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), ha.42

³¹ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII pres, 2003), hal.12

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian di hubungkan dengan teori yang relevan. Setelah data diperleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif dengan metode induksi, yaitu suatu pemikiran yang bertolak dari peristiwa khusus untuk selanjutnya diambil kesimpulan secara umum, kemudian hasil penelitian ini disajikan secara verbal.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, penulis mensistematisakn pembahasan sedemikian rupa anatar satu bab dengan bab lainnya. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Sistematika dari pembahasan ini sebelum memasukibab pertama didahului dengan hal-hal yang bersifat formal yaitu : halaman judul, halaman nota dinas, halaman motto, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi : 1) Latar belakang masalah, disini akan dibahas mengenai gambaran subtansi dari permasalahan penelitian berkaitan dengan pembinaan karakter. 2) Rumusan masalah , berdasarkan uraian dari latar belakang masalah kemudian dapat rumusan masalah sebagai acuan dalam menentukan metode penelitian. 3) tujuan dan kegunaan penelitian, disini akan dijelaskan tentang tujuan dan kegunaan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada diantaranya

kontribusi yang dihasilkan dari penelitian skripsi yang bersifat teoritik, akademis maupun praktis. 4) Tela'ah pustaka, pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum dikaji atau berbeda dengan penelitian sebelumnya dan untuk menentukan landasan teori dalam penelitian. 5) Metode penelitian, menjelaskan cara yang digunakan dalam penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. 6) Sistematika penulisan skripsi, yaitu menjelaskan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan dalam penelitian.

Bab kedua, membahas tinjauan umum tentang gambaran umum lokasi dusun bedukan yang meliputi letak kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi pendidikan masyarakat, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi sosial agama serta profil keluarga khususnya ibu yang menjadi subyek penelitian.

Analisis mendalam tentang obyek kajian terdapat pada *bab ketiga*, membahas tentang peranan ibu dalam membina karakter pada anak. Dalam bab ini akan dibahas mengenai peran ibu sebagai pendidik pertama untuk anak, peran ibu dalam pembinaan karakter pada anak, metode ibu dalam mendidik anak, pendidikan ibu sebagai kunci utama dalam pembinaan karakter pada anak, problematika ibu dalam pembinaan karakter pada anak.

Bab keempat merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

Demikian gambaran sekilas sistematika penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT, senantiasa memberi kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai selesai dan nantinya dapat bermanfaat dan menjadi ilmu yang dapat di amalkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah berakhirnya seluruh pembahasan dari skripsi ini, maka ada beberapa catatan sebagai kesimpulan :

1. Peranan ibu dalam pembinaan karakter anak dapat di simpulkan Pembinaan secara tauladan, jadi sebagai ibu yang notabennya orang yang lebih dekat dengan sang anak seharusnya melakukan hal-hal yang positif karena akan ditiru oleh sang anak agar berakhlak mulia. Sebagai fasilitator yang baik, anak diarahkan dengan cara memberikan yang anak butuhkan bukan yang anak inginkan. Sedangkan bentuk dari motivator yang di berikan ibu penulis bagi kedalam tiga bentuk motivasi. *Pertama*, motivasi agar saling terbuka. Di sini anak di latih agar mau saling terbuka dengan seorang ibu, jadi segala keluhan dapat di musyawarkan. *Kedua*, motivasi atau pendidikan karakter yang di berikan kepada anak usia dini dan. *Ketiga*, pendidikan ibadah. Pendidikan ini juga diberikan oleh para ibu sebagai dasar dari realisasi penghambaan manusia kepada Allah sang maha pencipta.
2. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di dusun Bedukan, Pleret, Bantul, dapat di buktikan pada tabel sebagai berikut :

| No. | Nama Ibu | Nama Anak | Peran yang diberikan | Hasil karakter |
|-----|------------------|-----------|------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. | Ibu Sarti Rahayu | Khusni | Nasihat dan Tauladan | Mandiri dan dewasa |
| 2. | Ibu Umi Faridha | Nafies | Kebiasaan dan Nasihat | Ceria, terbuka, dan tanggung jawab |
| 3. | Ibu Diah Turasmi | Irfan | Pengawasan dan Kebiasaan | Pendiam dan cerdas |
| 4. | Ibu Arin Tri W | Erlin | Pengawasan dan Nasihat | Pendiam dan sedikit malu |
| 5. | Ibu Sri Wahyuni | Malthuf | Tauladan, Kebiasaan dan Pengawasan | Cerdas, pemberani, dan tanggung jawab |

B. Saran-saran

1. Peran, bimbingan maupun pembinaan serta kasih sayang ibu juga sangat perlu dikembangkan sebaiknya seorang ibu bisa berkordinasi dengan seorang ayah. Mengingat kebutuhan anak untuk berkembang dan menjadi sebuah pribadi yang utuh dan tangguh memerlukan uluran tangan kedua orang tuanya, selain mereka arus bersosialisasi di luar rumah kedua orang tuanya. Oleh karena itu pengawasan dan pengarahan yang baik akan membawa anak-anak kepada pribadi atau karakter yang baik pula yang diinginkan dunia yang sudah berglobalisasi ini adlah insan yang berakhlak atau insan kamil seperti yang diinginkan dalam pendidikan agama islam.
2. Dalam skripsi ini membahas tentang perkembangan anak khususnya dalam pembinaan karakter. Peranan ibu sangatlah

terpengaruh bagi karakter anak, karena seorang anak adalah suci terlahir fitrah tinggal bagaimana seorang ibu ataupun orang tuanya memberikan pendidikan. Sejauh ini penulis hanya menfokuskan kepada peranan ibu dalam pembinaan karakter pada anak. Sementara peranan ayah disini sendiri belum sempat penulis tulis dalam isi skripsi ini, jadi penulis berharap terdapat peranan ayah dalam pembinaan karakter anak.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini dengan baik. Segala kemampuan ikhtiar dan doa telah penulis sempurnakan. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Sebagaimana hadist nabi yang berbunyi :”manusia adalah tempat salah dan dosa”. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan bagi para ibu khususnya di dusun Bedukan Pleret Bantul Yogyakarta serta semua pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil diucapkan terimakasih, semoga menjadi amal sholeh dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Aini Khulwati

08410058

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Adil Fathi. *Menjadi Ibu Dambaan Umat*. Jakarta: Gema Insani. 2004
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003
- Alhasan, Yusuf Muhammad. Penerjemah Muhmmad Yusuf Harun. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Darrul Haq. 1998
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balaia Pustaka. 1995
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi Offset. 1987
- Kunjoro. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1999
- Kusuma, Sang Atmaja Edy. " Peranan Ibu Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Bagi Anak di Dukuh Vii Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, . 2005
- Maryani. " Peranan Ibu Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005
- Moleong, Ixey. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roda Karya . 2002
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigama Baru Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda Karya. 2001
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Nasution, Harun. *Islam Rasional, Gagasan Dan Pemikiran* (Bandung : Mizan, Cet. .1995
- Ni'mah, Zumrotun. " Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Pra Sekolah". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2000
- Nurdien, A. Fauzie. *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*. Yogyakarta: Gama Media. 2009

- Q-Nees, Bambang. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2008
- Qoimi, Ali. *Buain Ibu Diantara Surga & Neraka*. Bogor: Cahaya. 2002
- Rohmat, Omat. "Peranan Ibu Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Remaja Di Jati Negara Ciamis", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1998
- Suharjo, Drajat. *Metodologi Penelitian Pemulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UII Pres. 2003
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Thalib, Mohammad. *25 Asas Isami Mendidik Anak*. Bandung: Irsyad Baitussalam. 2001
- Wexley, K.N and Yukl, GA. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*. Jakarta: Bina Aksara. 1990

LAMPIRAN FOTO



SALAH SATU MATA PENCAHARIAN DI DUSUN BEDUKAN



MASJID DI DUSUN BEDUKAN



WAWANCARA DENGAN IBU SARTI RAHAYU DAN KHUSNI



WAWANCARA DENGAN IBU FARIDHA DAN NAFIS



WAWANCARA DENGAN IBU DIAH



WAWANCARA DENGAN SRI WAHYUNI

CURRICULUM VITAE

A. BIODATA

Nama : Aini Khulwati
Tempat/Tanggal Lahir : Kab.Semarang, 25 Desember 2012
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : Sma Al-Muayyad Surakarta
Status : Belum Menikah
Alamat Jogja : Sapen Gk 1 no.602 A Rt 19 Rw 06 kec.
Demangan Yogyakarta
Alamat Rumah :Gumuk Regunung kec. Tenganan
kab.Semarang
No.Hp : 089672000225 / 085726090901
Email : eny_0725@yahoo.com

B. ORANG TUA

Ayah : Asmawi Irsyad
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Fatimah
Pekerjaan : Wiraswasta

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN KLERO 1 Kec. Tenganan lulus tahun 2002
2. SMP AL-HUSAIN Magelang lulus tahun 2005
3. SMA AL-MUAYYAD Surakarta lulus tahun 2008
4. UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, masuk tahun 2008

D. RIWAYAT ORGANISASI

1. PMII UIN Sunan Kalijaga komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari tahun 2008
2. Panitia OPAK UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009

Yogyakarta, 3 Mey 2012
Mahasiswa

Aini Khulwati
08410058